

*Economic and Political Development through the Role of Religious
Figures in Madura*

**Perkembangan Ekonomi dan Politik Islam melalui Peran
Tokoh Agama di Madura**

Nur Muammalatul Fauzah ✉, Zumrotis Sholihah,
Anggi Nufita Sari, Mashudi
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia
✉ 220721100072@student.trunojoyo.ac.id

Submit: 21-12-2024

Perbaikan: 07-01-2025

Diterima: 08-01-2025

ABSTRACT

This research aims to determine the economic and political development of Islam through the role of religious figures in Madura. This research uses a descriptive qualitative approach method, namely a method that produces data in the form of words both orally and in writing. The data in this research was obtained through literature study, which includes collecting information from various sources, such as books, journals and websites. Literature studies are used to understand phenomena in depth through studying relevant theories and concepts. The research results show that religious figures have a significant role in Islamic political and economic life in Madura. Religious figures are respected as buppa', babu', gurub, and ratob, which positions them as role models in community life. Religious figures not only provide spiritual direction, but also play an important role as motivators in politics and drivers of Islamic economic progress. Respect for Religious Figures shows how close the relationship between religion, culture and social life of the Madurese people is. This role emphasizes the importance of religious figures in building a social order that can support Islamic values.

Keywords: *Islamic economics, Islamic politics, role, religious figures*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekonomi dan politik Islam melalui peran Tokoh Agama di Madura. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menghasilkan data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi



literatur, yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan *website*. Studi literatur digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui kajian teori dan konsep yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tokoh Agama memiliki peran signifikan dalam kehidupan politik dan ekonomi Islam di Madura. Tokoh Agama dihormati sebagai *buppa*, *babu*, *guruh*, dan *ratoh*, yang menempatkan mereka sebagai sosok panutan dalam kehidupan masyarakat. Tokoh agama tidak hanya memberikan arahan spiritual, tetapi juga memainkan peran penting sebagai motivator dalam politik dan pendorong kemajuan ekonomi Islam. Penghormatan terhadap tokoh agama menunjukkan betapa eratnya hubungan antara agama, budaya, dan kehidupan sosial masyarakat Madura. Peran ini menegaskan pentingnya tokoh agama dalam membangun tatanan sosial yang bisa mendukung nilai-nilai Islam.

Kata kunci: ekonomi Islam, politik Islam, peran, tokoh agama

PENDAHULUAN

Politik adalah bagian penting dari demokrasi Indonesia. Pelaksanaan politik yang dilakukan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil menunjukkan keberhasilan pesta demokrasi. Pemilihan umum untuk memilih pemimpin pusat dan daerah serta para calon bersaing secara terbuka dan adil untuk mendapatkan kekuasaan dari hasil pemilihan umum.¹ Untuk memilih wakil rakyat dengan sedikit kursi, partai politik atau perseorangan yang berpartisipasi dalam pemilihan umum akan melakukan semua upaya yang mungkin untuk mendapatkan suara lebih banyak, salah satunya adalah dengan mengimplementasikan berbagai agenda politik untuk membentuk sebuah hubungan dengan berbagai industri yang dapat membantu calon untuk mendapatkan banyak suara. Ini karena banyaknya persaingan yang terjadi selama pemilihan umum baik calon perseorangan maupun partai politik mencoba untuk menunjukkan empati dan komitmen kepada masyarakat sehingga mereka tertarik untuk memberikan suara karena banyaknya persaingan selama proses pemilihan umumnya.

Pemilihan wakil rakyat memang sangat menarik khususnya di Madura pertarungan politik sangat di pengaruhi oleh peran kiai yang mana dianggap menarik karena kesopanan dan kewibawaannya. membuatnya disegani oleh masyarakat dan dipercaya dalam memberikan kritik dan saran yang baik dari

¹ Siti Fatimah, "Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu," *Resolusi* 1, no. 1 (2018): 6, <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>.

keluarga, ekonomi, budaya, dan politik. Tokoh agama bagi orang Madura dianggap dapat menangkap kesempatan politik dengan berpartisipasi lebih aktif dengan menggunakan kekuatan keagamaannya untuk memengaruhi masyarakat, termasuk proses pemilihan umum.²

Peran tokoh agama tidak hanya di dunia politik tetapi juga dalam memajukan ekonomi Islam khususnya di Madura. Perkembangan ekonomi Indonesia yang luar biasa cepat tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para tokoh agama dalam sosialisasi.³ Ekonomi yang didasarkan pada syariah. Para tokoh agama ini bukan hanya bertindak sebagai orang yang berilmu, tetapi juga sebagai motivator dan sumber inspirasi bagi masyarakat karena tingkat penelitian yang dimiliki oleh para tokoh agama mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam membimbing dan mendidik masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Peneliti terdahulu Sukron Romadhon dalam jurnalnya yang berjudul tokoh agama bagi orang Madura. Peneliti ini menjelaskan dalam jurnalnya bahwa sikap fanatisme terhadap guru/ tokoh agama pasti didasari oleh peribahasa yang melekat pada orang Madura, yakni; *buppa', babu', guruh, ratoh*. Penghormatan terhadap tokoh agama, tipologi orang Madura yang memposisikan kiai sebagai guruh, berada diposisi kedua setelah orang tua, dalam aspek patronasi dalam kehidupan sehari-hari. Sosok tokoh agama yang menjadi panutan tentu memiliki pengetahuan yang tinggi terutama dalam ilmu agama. Oleh karena itu, ada beberapa peran dan kiprah tokoh agama dalam masyarakat.⁴

Peneliti terdahulu Amika Wardana, Syahrul Hidayat, and Khairunnisa Musari dalam bukunya yang berjudul tokoh agama dan Blater: Antara Kesalehan dan Kekerasan dalam Dinamika Politik Lokal di Madura, peneliti ini menjelaskan dalam bukunya bahwa secara spesifik mengidentifikasi dan menjelaskan faktor-faktor yang telah membentuk perkembangan Islam dan politik kontemporer di Madura. Salah satu argumen utama dari penelitian ini adalah bahwa tokoh-tokoh elit lokal lebih berperan dibanding pemimpin formal seperti kepala desa atau bupati dalam memobilisasi masyarakat.⁵

² Jihan Amalia Syahidah, "Peran Kiai Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Madura," *Journal of Constitutional Law and Governance* 2, no. 2 (2022): 214–215, <https://doi.org/10.19105/as-Shahifah>.

³ Fredly Alfarraby, Khansa Hasna Nurhaliza, and Najawa Aurel Annisa, "Pembangunan Ekonomi Islam Berbasis Komunitas," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 01 (June 2, 2022): 26, <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.307>.

⁴ Sukron Romadhon, "Kiai Bagi Orang Madura," *LAIN Madura* 18, no. 1 (2020): 41.

⁵ Amika Wardana, Syahrul Hidayat, and Khairunnisa Musari, *Studia Islamika*, vol. 26 (Jakarta: PPIM (Gedung Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat), 2019).

Peneliti terdahulu Zainal Abidin dalam jurnalnya yang berjudul Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah peneliti ini menjelaskan bahwa semua aspek kehidupan tokoh agama harus sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah, termasuk bisnisnya. Sudah jelas bahwa bisnis tokoh agama Madura didasarkan pada dasar agama yang berasal dari syari'ah. Prinsip-prinsip Islam yang ditetapkan dalam hukum yang dikenal sebagai pengembangan ekonomi telah digerakkan oleh syariah di Madura, sehingga prinsip Islam dimasukkan ke dalam hukum Islam telah menjadi sumber inspirasi dan inspirasi untuk kemajuan ekonomi di Madura.⁶

Di Madura, tokoh agama memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk politik. Beberapa faktor yang menjelaskan pengaruh besar tokoh agama dalam politik di Madura yaitu dalam Kedudukan Sosial dan Keagamaan dimana Tokoh agama dianggap sebagai pemimpin spiritual dan moral oleh masyarakat Madura. Sebagai figur yang dihormati. Dalam banyak kasus, dukungan atau restu dari Tokoh Agama bisa menjadi kunci keberhasilan seorang kandidat dalam memenangkan pemilihan di Madura. Jadi, dalam konteks politik di Madura, tokoh agama jelas dianggap sebagai aktor penting dan memiliki peran yang signifikan. Tetapi faktanya kekuasaan tokoh agama di Madura di salah gunakan dalam politik. Tokoh agama telah menggunakan *khairsmanya* untuk menguasai tanpa sadar rakyatnya ketika dia menjabat sebagai pemangku kebijakan.

Selain itu, dalam ekonomi Islam tokoh agama sering menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah atau lembaga-lembaga keuangan dalam rangka memperkuat ekonomi komunitas. Mereka berperan sebagai Pembimbing dalam menjalankan program-program pemberdayaan ekonomi berbasis masyarakat yang sering kali didasarkan pada nilai-nilai Islam. Melalui peran ini, tokoh agama di Madura tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual tetapi juga sebagai penggerak utama dalam pembangunan ekonomi yang adil dan berbasis syariah. Tetapi faktanya perbankan syariah di Madura masih belum berkembang, Masyarakat Madura sebagian besar masih menggunakan bank konvensional dari pada perbankan syariah. Selain itu, mayoritas orang yang sudah lanjut usia di Madura lebih memilih menginvestasikan uangnya ke emas dari pada menabung atau menggunakan produk perbankan syariah.

Oleh karena itu, Peneliti mengambil judul Perkembangan Ekonomi dan Politik Islam melalui Peran tokoh agama di Madura. Berdasarkan penjelasan dari

⁶ Zainal Abidin, "Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 12, no. 2 (January 10, 2018): 445, <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i2.1254>.

peneliti sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang seberapa besar peran tokoh agama dalam perkembangan ekonomi dan politik Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara studi literatur⁷. Metode studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data-data atau informasi dari berbagai sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan *website* lalu dianalisis secara kritis untuk menghasilkan interpretasi sesuai pendekatan yang digunakan. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Artinya dengan proses menelaah beberapa buku dan jurnal untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya, baik makna yang tersurat ataupun tersirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tokoh Agama di Madura

Dalam kehidupan orang Madura, tokoh agama menempati posisi sentral bukan saja dalam aspek keagamaan, melainkan pada hampir seluruh aspek kehidupan.⁸ Madura dan agama adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat Madura dikenal sebagai masyarakat yang agamis serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Itulah sebabnya mengapa tokoh agama dianggap sebagai tokoh sentral dalam kehidupan orang Madura. Bagi mereka, tokoh agama dapat memberikan solusi bagi permasalahan-permasalahan hidup yang mereka hadapi dari persoalan yang sepele sampai persoalan yang besar seperti menyelesaikan konflik sosial yang ada. Maka, tidak heran apabila simbol agama Islam tertinggi di Madura adalah tokoh agama.⁹

Tokoh Agama memiliki kekuatan tersendiri bagi masyarakat Madura. Mereka sangat meyakini bahwa yang disampaikan tokoh agama adalah mutiara berharga sekaligus kompas yang dapat memberikan petunjuk dalam perjalanan kehidupan mereka. Mereka akan melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh

⁷ S Si Sulistyawati and Mph, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: K-Media, 2018).

⁸ Cynthia Alkalah, "Peran Kyai" 19, no. 5 (2016): 1–23.

⁹ Lailatul Qodari yah, "Membaca Peluang Kyai Dalam Upaya Penguatan Lembaga Perbankan Syariah Di Madura" 19, no. 5 (2016): 1–23.

tokoh agama sekalipun terkadang tidak sedikit perintah itu berseberangan dengan kemauan mereka. Namun demikian melaksanakan perintah mereka adalah yang terbaik dan harga mati. Seorang tokoh agama mendapatkan kedudukan yang teramat penting di tengah-tengah masyarakat Madura, sehingga dianggap sebagai pusat solidaritas, keterlibatan masyarakat Madura sehari-hari yang menghasilkan suatu pola komunikasi dan pola relasi yang begitu akrab.¹⁰

Politik

Kata politik awalnya berasal dari bahasa Inggris yaitu *politic* yang berarti menunjukkan sikap pribadi atau perbuatan.¹¹ Menurut istilah, kata politik belum memiliki pengertian yang baik, artinya masih terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli politik dalam mendefinisikannya, di antara tokoh yang telah mendefinisikan kata politik adalah¹²:

1. Deliar Noer seperti yang dikutip oleh Abdul Mu'in Salim, politik adalah segala aktivitas atau sikap yang berhubungan dengan kekuasaan dan yang bermaksud untuk mempengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.
2. Menurut Mariam Budiardjo yang juga di kutip oleh Abdul Mu'in Salim, politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik (suatu negara) yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan itu.
3. Menurut Ibnu Aqil, politik adalah hal-hal praktis yang lebih mendekati kemaslahatan bagi manusia dan lebih jauh dari kerusakan meskipun tidak digariskan oleh Rasullullah. Ataupun dibawa oleh wahyu Allah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa politik adalah perilaku atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan segala macam kebijakan dalam tatanan negara agar dapat merealisasikan cita-cita dan tujuan negara.

Ekonomi Islam

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan

¹⁰Imam Zamroni, "Juragan, Kiai Dan Politik Di Madura," *Unisia* 30, no. 65 (2007): 264–76, <https://doi.org/10.20885/unisia.vol30.iss65.art5>.

¹¹Husnul Abdi, "Pengertian Politik Menurut Para Ahli, Konsep, Dan Contoh Perilakunya," 2021, <https://doi.org/https://www.liputan6.com/hot/read/4682885/pengertian-politik-menurut-para-ahli-konsep-dan-contoh-perilakunya?page=3>.

¹²Eko Setiawan, "Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat," *Ar-Risalah* xiii, no. 1 (2014).

rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli¹³:

1. Adam Smith, Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.
2. Mill J.S, Ekonomi ialah sains *praktikal* tentang pengeluaran dan penagihan
3. Abraham Maslow, Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggabungan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sedangkan ekonomi Islam adalah cabang ilmu sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan hukum syariah. Ekonomi Islam bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan umat manusia secara material dan *immaterial* di dunia dan akhirat.

Tokoh agama dalam berinteraksi dengan masyarakat, berfungsi sebagai individu yang berperan sebagai aktor Selain sebagai tokoh agama, tokoh agama juga merupakan panutan masyarakat dan berhubungan langsung dengan mereka. Keterlibatan tokoh agama dalam politik dapat dijelaskan dengan tiga alasan.

Pertama, ajaran Islam tidak hanya mencakup ritual dan bimbingan moral, tetapi juga menawarkan nilai-nilai yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ilmu pengetahuan, ekonomi, hukum, sosial, dan politik. Kedua, sebagai pemuka agama, tokoh agama memiliki banyak pengikut dan pengaruh yang signifikan dalam masyarakat, sehingga terlibat dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan, penyelesaian masalah sosial, serta pengembangan pendidikan dan

¹³ Salsabila Nanda, "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli & Ruang Lingkupnya," 2024, <https://doi.org/https://www.brainacademy.id/blog/apa-itu-ilmu-ekonomi>.

ekonomi. Ketiga, secara historis, tokoh agama telah memainkan peran penting dalam politik, terlihat dari partisipasi mereka dalam perjuangan melawan penjajahan hingga periode setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam konteks ini, tokoh agama berperan sebagai aktor sosial yang berinteraksi dengan masyarakat, menghasilkan respons dari masyarakat itu sendiri.¹⁴

Dalam dunia politik praktis, tokoh agama memiliki peran yang sangat signifikan, bahkan sering kali masyarakat menentukan pilihan politiknya berdasarkan arahan dari tokoh agama atau tokoh masyarakat setempat. Salah satu contoh kekuatan politik tokoh agama di Madura adalah KH. R. Fuad Amin Imron di Bangkalan, di mana keturunan tokoh agama Fuad Amin, mulai dari anak hingga saudaranya (Bupati saat ini), mampu memimpin Bangkalan dari periode 2003 hingga 2020. Hal serupa juga terjadi pada beberapa pemilihan bupati di tiga kabupaten lainnya yang masih didominasi oleh keturunan tokoh agama. Di Kabupaten Sampang, misalnya, Bupati Sampang periode 2013-2018 juga berasal dari keluarga tokoh agama, yaitu KH. Fannan Hasib. Di Kabupaten Pamekasan, Ra Badrut Tamam, yang saat ini memimpin, juga merupakan keturunan tokoh agama. Sementara itu, di Kabupaten Sumenep, kekuatan tokoh agama juga tercermin pada kepemimpinan Bupati KH. A Busyro Karim yang telah memimpin sejak 2010 hingga 2020.¹⁵ Tokoh agama adalah tokoh utama yang dijadikan tempat untuk mengadu dan meminta nasihat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Hal tersebut menjadikan sosok tokoh agama sebagai posisi sentral dalam segala aspek kehidupan masyarakat Madura.

Berdasarkan pernyataan tersebut, nama-nama bupati keturunan tokoh agama yang berhasil dalam pencalonannya sebagai pejabat publik menunjukkan pengaruh besar tokoh agama terhadap salah satu calon yang mereka dukung dalam pemilihan umum. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering terdengar bahwa calon kepala daerah mengklaim telah mendapatkan dukungan dari banyak tokoh agama, sebagai strategi untuk memperlancar langkah mereka menuju posisi bupati.

Budaya *paternalisme* masih sangat mengakar di Madura, di mana tokoh agama dipandang sebagai figur yang harus dihormati dan diikuti. Dalam konteks politik, masyarakat merasa khawatir jika memilih berbeda dari tokoh agama, karena takut dianggap menentang. Pengaruh tokoh agama jauh lebih kuat dibandingkan dengan institusi pemerintahan lainnya. Selain itu, tokoh agama juga memainkan

¹⁴ Zamakhsary Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 13.

¹⁵ Wiwid Adiyanto and Rarashanti Wulandhari, 'Kekuasaan Kiai Dalam Politik: Modal Fuad Amin Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Bangkalan', *Jurnal Komunikasi*, 8.1 (2020), h. 60.

peran penting dalam kebijakan pembangunan daerah. Tanpa dukungan tokoh agama, program dan kebijakan daerah sering kali mengalami hambatan, seperti yang terlihat pada proyek Waduk Nipah dan Jembatan Suramadu. Bagi masyarakat Madura, tunduk dan patuh kepada tokoh agama dianggap sebagai berkah tersendiri, sehingga mereka sering kali enggan untuk melawan atau berbeda pendapat dengan tokoh agama. Bagi mereka, setiap ucapan dan tindakan tokoh agama dianggap sebagai kebenaran. Ada juga keyakinan bahwa menentang atau berbeda pendapat dengan tokoh agama dapat mendatangkan malapetaka dan membuat hidup tidak berkah. Dinamika politik dan pemilihan umum di Madura sejalan dengan keyakinan ini, yang berarti suara dan pilihan masyarakat cenderung mengikuti apa yang ditentukan oleh tokoh agama yang mereka percayai.¹⁶

Selain itu, tokoh agama juga berperan penting dalam perkembangan ekonomi, terutama dalam memperkuat perbankan syariah. Perbankan, baik konvensional maupun syariah, memiliki tiga fungsi utama: menerima titipan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Namun, pelaksanaan fungsi tersebut harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menghindari praktik yang dilarang. Praktik perbankan konvensional saat ini berbasis pada prinsip bunga, yang sering dikaitkan dengan transaksi *ribawi*. Meskipun tidak semua praktik bank konvensional identik dengan riba, banyak yang dapat digolongkan sebagai transaksi *ribawi*.

Sementara itu, perbankan syariah terbuka untuk umum dan tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam. Perbedaan utama terletak pada sistemnya. Namun, perbankan syariah belum sepenuhnya murni dan masih memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah ketergantungan pada agunan dalam kredit, yang seharusnya didasarkan pada tingkat kepercayaan bank kepada nasabah. Perbankan syariah harus membina dan mendidik nasabah untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan demikian, umat Islam dapat berusaha dan mandiri. Saat ini, umat Islam hanya dapat menikmati fasilitas menabung tanpa riba, namun banyak yang belum memanfaatkan fasilitas lainnya karena terkendala agunan.

Produk perbankan syariah meliputi penabungan dan penghimpunan dana yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah. Perbankan syariah bertujuan menciptakan kegiatan ekonomi yang efisien dan efektif, serta mengedepankan etika dan moral dalam berbisnis. Hal ini mencakup penghindaran praktik *Riba*, *Gharar*, *Maysir* dan lainnya. Dengan demikian, perbankan syariah dapat menjadi

¹⁶Syarifuddin, 'Trah Kiai Dan Budaya Paternalisme Politik Di Madura', 2020 <<https://kumparan.com/inspirasi-film/trah-kiai-dan-budaya-paternalisme-politik-di-Madura-1uN2JL7ASB3>> [accessed 21 September 2024].

alternatif yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian umat Islam.

Banyak tokoh agama yang terbuka terhadap perkembangan dan variasi dalam dunia perbankan, termasuk kemunculan bank syariah. Dengan karakter tokoh agama yang seperti ini, mereka dapat dijadikan agen untuk mensosialisasikan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Peran ini sebenarnya tidak terlalu sulit dilaksanakan, karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, masyarakat Madura masih mengandalkan sebagian besar kepercayaannya kepada tokoh agama. Dengan modal kepercayaan ini, mereka dapat meningkatkan respons dan partisipasi masyarakat terhadap perbankan syariah.¹⁷ Tetapi faktanya perbankan syariah di Madura masih belum berkembang dengan baik. Karena terdapat kendala dalam pengembangannya, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dibarengi dengan keahlian. Selain itu, masyarakat Madura sebagian besar masih menggunakan bank konvensional dari pada perbankan syariah. Mayoritas orang yang sudah lanjut usia di Madura lebih memilih menginvestasikan uangnya ke emas dari pada menabung atau menggunakan produk perbankan syariah.¹⁸

Tokoh agama, sebagai pemuka agama Islam dan ahli dalam memahami ajaran-ajarannya, memiliki peran yang sangat sentral dalam kehidupan masyarakat Islam, termasuk dalam ranah politik dan ekonomi. Keterlibatan tokoh agama dalam kedua aspek ini dilandasi oleh keyakinan bahwa Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bernegara dan bermasyarakat. Dalam konteks politik, tokoh agama berperan sebagai:

1. Penasihat: Tokoh agama memberikan nasihat kepada pemimpin dan masyarakat agar kebijakan-kebijakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka berperan sebagai suara hati nurani yang mengingatkan akan tanggung jawab moral dalam berpolitik.
2. Pengawal nilai-nilai Islam: Tokoh agama memastikan bahwa kebijakan politik tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keadilan, persamaan, dan kemaslahatan umum yang diajarkan Islam.
3. Mediator konflik: Dalam situasi konflik, tokoh agama sering kali berperan sebagai mediator untuk mencari solusi damai dan adil. Mereka

¹⁷ Lailatul Qodariyah, 'Membaca Peluang Kyai Dalam Upaya Penguatan Lembaga Perbankan Syariah Di Madura', *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2014), h. 8.

¹⁸ Hermanto, B. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 10, Issue 1).

menggunakan otoritas moral dan keagamaan untuk meredakan ketegangan dan mempersatukan kembali masyarakat.

4. Pemimpin umat: Dalam beberapa kasus, tokoh agama juga mengambil peran sebagai pemimpin politik. Mereka memimpin masyarakat menuju perubahan dan perbaikan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ekonomi, tokoh agama berperan sebagai:

1. Penafsir hukum ekonomi Islam: Tokoh agama menafsirkan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ekonomi, seperti jual beli, riba, zakat, dan sebagainya. Mereka memberikan panduan bagi umat dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan syariat.
2. Promotor ekonomi yang adil: Tokoh agama mendorong terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkeadilan, di mana kekayaan didistribusikan secara merata dan tidak ada eksploitasi.
3. Pendorong kemandirian ekonomi: Tokoh agama mendorong umat untuk mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada pihak lain. Mereka mengajarkan pentingnya bekerja keras, berinovasi, dan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Landasan Peran tokoh agama dalam Politik dan Ekonomi Islam Peran sentral tokoh agama dalam politik dan ekonomi Islam dilandasi oleh beberapa hal, antara lain:

1. Ajaran Islam yang komprehensif: Islam memberikan panduan yang lengkap mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk politik dan ekonomi.
2. Kedudukan tokoh agama sebagai ahli agama: tokoh agama memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam dan dianggap sebagai rujukan dalam berbagai persoalan.
3. Tanggung jawab moral tokoh agama: Tokoh agama memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing umat dan memastikan bahwa masyarakat berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberadaan perbankan menjadi suatu kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Madura. Karena menabung di bank syariah tidak hanya aman secara syariah, tetapi juga memberikan perlindungan bagi nasabah. Selain itu, ada pula aspek kemudahan, karena layanan perbankan memungkinkan masyarakat untuk lebih cepat dan mudah dalam mentransfer uang, baik kepada individu lain maupun antar bank, sesuai dengan kebutuhan

nasabah. Masyarakat juga dapat meminjam modal dari bank syariah dan terhindar dari riba.¹⁹

Oleh karena itu, tokoh agama yang memiliki pemahaman yang seragam tentang bank syariah, pihak bank syariah dapat menjalin kerja sama dengan mereka untuk mensosialisasikan konsep bank syariah, misalnya melalui pengajian atau bentuk kegiatan lainnya. Ketika tokoh agama dan pihak bank syariah memiliki misi yang sejalan, masyarakat akan lebih mudah diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berdasarkan ketaatan mereka kepada tokoh agama tersebut.

KESIMPULAN

Tokoh agama memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat Madura, baik dalam aspek sosial, politik, ekonomi, maupun keagamaan. Sebagai pemuka agama, tokoh agama dihormati dan dijadikan panutan oleh masyarakat, yang mencerminkan budaya paternalisme yang kuat. Keterlibatan tokoh agama dalam politik sering kali mempengaruhi pilihan masyarakat, dengan dukungan tokoh agama dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan hasil pemilihan. Di Madura, keturunan tokoh agama juga memainkan peran dominan dalam kepemimpinan politik di berbagai kabupaten, seperti Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Tokoh agama juga berperan dalam peningkatan ekonomi Islam di Madura yaitu dalam memotivasi masyarakat Madura untuk menggunakan perbankan syariah asalkan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Tetapi peran tokoh agama dalam peningkatan ekonomi Islam masih dirasa kurang di bandingkan peran tokoh agama dalam politik.

¹⁹ Muhammad Djakfar, "Prospek Perbankan Syariah Studi Pandangan Elite Pesantren Salafiyah Perkotaan di Sampang Madura, dalam *jurnal* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol.18, No.1, (2018) h.149

REFERENSI

- Abidin, Zainal. "Kontribusi Pemikiran Jihad Ekonomi Kiai Madura Dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Syari'ah." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 12, no. 2 (January 10, 2018): 445. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v12i2.1254>.
- Adiyanto, Wiwid, and Rarashanti Wulandhari, 'Kekuasaan Kiai Dalam Politik: Modal Fuad Amin Sebagai Bupati Terpilih Di Kabupaten Bangkalan', *Jurnal Komunikasi*, 8.1 (2020).
- Alkalah, Cynthia. 'Peran Tokoh Agama' 19, no. 5 (2016): 1–23. Dhofier, Zamakhsary, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Tokoh Agama Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011).
- Djakfar, Muhammad" Prospek Perbankan Syariah Studi Pandangan Elite Pesantren Salafiyah Perkotaan di Sampang Madura, dalam jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Vol.18, No.1, (2018) h.149.
- Fatimah, Siti. "Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu." *Resolusi* 1, no. 1 (2018): 6. <https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>.
- Fredly Alfarraby, Khansa Hasna Nurhaliza, and Najuwu Aurel Annisa. "Pembangunan Ekonomi Islam Berbasis Komunitas." *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa* 7, no. 01 (June 2, 2022): 26. <https://doi.org/10.37366/jespb.v7i01.307>.
- Hardini, Zihan Puspa, 'Dakwah Sosial Ekonomi Kiai Muhammad Kholil Bangkalan' (Universitas Negeri Jakarta., 2017). Husnul Abdi. "Pengertian Politik Menurut Para Ahli, Konsep, Dan Contoh Perilakunya," 2021. <https://doi.org/https://www.liputan6.com/hot/read/4682885/pengertian-politik-menurut-para-ahli-konsep-dan-contoh-perilakunya?page=3>.
- Hermanto, B. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kabupaten Sumenep. In *Jurnal Bisnis & Akuntansi* (Vol. 10, Issue 1).
- Nanda, Salsabila. "Pengertian Ilmu Ekonomi Menurut Para Ahli & Ruang Lingkupnya," 2024. <https://doi.org/https://www.brainacademy.id/blog/apaitu-ilmu-ekonomi>.
- Qodariyah, Lailatul, 'Membaca Peluang Tokoh Agama Dalam Upaya Penguatan Lembaga Perbankan Syariah Di Madura', *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1.2 (2014).
- Romadhon, Sukron. "Kiai Bagi Orang Madura." *LAIN Madura* 18, no. 1 (2020): 41.

- Setiawan, Eko. “Keterlibatan Kiai Dalam Politik Praktis Dan Implikasinya Terhadap Masyarakat.” *Ar-Risalah* xiii, no. 1 (2014).
- Sulistiyawati, S Si, and Mph. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Syahidah, Jihan Amalia. “Peran Kiai Dalam Kontestasi Politik Lokal Di Madura.” *Journal of Constitutional Law and Governance* 2, no. 2 (2022): 214–15. <https://doi.org/10.19105/as-Shahifah>.
- Syarifuddin, “Trah Kiai Dan Budaya Paternalisme Politik Di Madura’, 2020 [accessed 21 September 2024].
- Wardana, Amika, Syahrul Hidayat, and Khairunnisa Musari. *Studia Islmamiika*. Vol. 26. Jakarta: PPIM (Gedung Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat), 2019.
- Zihan Puspa Hardini, ‘Dakwah Sosial Ekonomi Kiai Muhammad Kholil Bangkalan’ (Universitas Negeri Jakarta., 2017), h. 63.